



Penerapan Teknik Pembelajaran Ekspositori: Strategi Efektif Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa

Tiara Asnanda

Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang.

Intan Lestari

Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang.

Gusmaneli Gusmaneli

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang.

* Korespondensi penulis : tiaraasnanda@gmail.com

Abstract. *This article aims to describe (tell) the Basic Concepts of Expository Learning Strategies which can improve students' understanding in learning. This research uses library research methodology and is qualitative in nature, because the data collected uses textual analysis contained in books and journals related to expository learning strategies. The results of this research are the first in this study to obtain a basic understanding of expository learning strategies. These two principles. The three weaknesses and advantages. The four steps. The five applications of this strategy are to increase students' understanding during the learning process.*

Keywords: *Expository Learning Strategies, Student Understanding.*

Abstrak. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menceritakan) tentang Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Ekspositori yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi kepustakaan (library research), dan bersifat kualitatif, karena pengumpulan data yang diperoleh menggunakan analisis tekstual yang terdapat dalam buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama dalam kajian ini diperoleh pengertian mendasar mengenai strategi pembelajaran ekspositori. Kedua prinsip-prinsip. Ketiga kelemahan dan keunggulan. Keempat langkah-langkah. Kelima pengaplikasian strategi ini dalam meningkatkan pemahaman siswa saat proses pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Ekspositori, Pemahaman Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam pembangunan masyarakat yang berkembang. Di dalamnya, pembelajaran merupakan proses yang krusial dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Namun, tantangan sering muncul dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami secara efektif oleh siswa.

Teknik Pembelajaran Ekspositori telah menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa. Pendekatan ini

menekankan pada penyajian materi secara sistematis dan jelas oleh guru, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

Namun, meskipun popularitasnya, masih ada kebutuhan untuk lebih memahami efektivitas penerapan teknik ekspositori dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan teknik ekspositori dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kaitan antara penerapan teknik ekspositori dan hasil belajar siswa, dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

METODE

Kajian ini termasuk studi pustaka (Library research). Maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan telaah atas sejumlah literatur yang terkait dengan topik pembahasan yang memuat tentang Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Dan Membedakannya Dengan Model, Pendekatan, Metode Dan Teknik Pembelajaran. Tentu saja penelitian ini menggunakan buku-buku atau jurnal yang berkenaan dengan konsep dasar strategi pembelajaran dan membedakannya dengan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Penelitian ini dalam arti sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, dan sebagainya. Selanjutnya penelitian ini sepenuhnya bersifat penelitian kepustakaan. Data yang dihimpun melalui riset kepustakaan yang terdiri dari data sumber primer berupa buku-buku yang berhubungan dengan konsep dasar strategi pembelajaran dan membedakannya dengan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif artinya peneliti berusaha memberikan informasi secara keseluruhan dan keadaan yang sedang berlangsung sekarang dengan memperhatikan yang pernah terjadi sebelumnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif maksudnya untuk mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh setelah penelitian. Metode kualitatif dimaksudkan agar dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu 'strategia' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang

digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Nasution, 2017: 12)

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Yusuf ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh seorang pengajar untuk penyampaian materi pembelajaran dengan bertujuan memudahkan peserta didik memahami dan menerima materi pelajaran yang pada akhirnya suatu tujuan pembelajaran dapat dikuasai dengan baik di akhir kegiatan belajar. (Zahira, 2022: 156)

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Asrori, 2013: 165)

Strategi menurut Gagne (1974) dalam Iskandar wassid dan Suhendar adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Astusti & Sutarto (2015) strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran dimana siswa menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran ekspositori yakni bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Strategi pembelajaran ekspositori guru memegang peranan dominan, karena guru menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan baik.

Anwar & Jurotun (2019) strategi pembelajaran ekspositori ialah salah satu strategi model pembelajaran dengan belajar berbasis masalah efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran. Ayu & Kurniadi, (2016) strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang dilakukan seorang guru dengan menuliskan topik yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran serta motivasi siswa untuk siap belajar, selain itu guru berperan untuk menjelaskan dan menyajikan pembelajaran atau konsep pembelajaran kepada siswa dengan lisan ataupun tulisan. Siswondo & Agustina, (2021) strategi pembelajaran ekspositori ialah salah satu cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Pembelajaran ekspositori mengarah pada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung dan siswa dapat menguasainya, sehingga tujuan pembelajaran secara maksimal tercapai. (Sithi, 2022 :14-15)

Menurut Maheswari dalam ekspositori guru menjadi sumber utama dalam proses belajar, baik dalam penyampaian materi maupun solusi dan jawaban seputar permasalahan dalam materi tersebut. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang cara penyampaian materinya secara verbal dan disampaikan langsung oleh guru kepada peserta didiknya tanpa menggunakan perantara. Sumber belajar utama dalam ekspositori adalah guru dan peserta didik secara cermat mengikuti pola belajar yang dirancang guru. Dalam penyampaiannya, guru menggunakan berbagai metode. Contoh metode yang sering digunakan oleh guru dalam ekspositori adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. (Heni, 2021: 29-30)

Menurut Roy Killen, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dengan strategi ini materi pelajaran disampaikan secara langsung dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menempatkan guru sebagai peran yang lebih aktif baik pada tahap perencanaan maupun dalam proses pelaksanaan. Dan sebaliknya siswa berperan lebih pasif tanpa banyak melakukan pengolahan materi pembelajaran, karena telah menerima materi yang sudah jadi dari guru. Karena strategi ini cenderung dipengaruhi oleh aliran psikologi behavioristik yang menekankan kepada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya adalah keterkaitan antara stimulus dan respon, maka dari itu dalam implementasinya peran guru sebagai stimulus merupakan faktor yang sangat menentukan. Peran guru dalam memfasilitasi koneksi antara stimulus dengan respon benar-benar menjadi kunci dari kesuksesan pembelajaran dengan strategi ekspositori

ini atau dengan kata lain semakin baik stimulus semakin baik respon yang datang dari siswa sebagai feedback. (Herlambang, 2016: 69-70)

Sedangkan menurut Hasruddi strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal. Roy Killen menamakan ini dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction). Mengapa demikian? Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah ada atau sudah jadi. Oleh karena itu strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi chalk and talk.

Strategi pembelajaran ini merupakan bentuk pendekatan yang berorientasi pada guru atau teacher centris approach. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan yang sangat dominan, dimana guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis (academic achievement) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah, merupakan bentuk strategi ekspositori. Strategi pembelajaran antara satu dengan lainnya tidak ada yang lebih, baik atau tidaknya suatu strategi dapat dilihat dari efektif atau tidaknya penggunaan strategi tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hasruddin, 2021: 98-99).

Strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan suatu penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. (Nababan, 2023: 604)

PRINSIP STRATEGI PEMBELAJARAN EXPOSITORI

Strategi pembelajaran ekspositori merujuk kepada guru sebagai pendidik yang menjadi objek utamanya. Artinya seorang guru yang berperan penting menerapkan strategi ini dalam menyampaikan bahan ajar yang baru kepada siswa dan memaparkan definisi, prinsip dan konsep materi yang akan diajarkan. Kemudian guru juga dapat memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan latihan-latihan soal baik itu berupa esai atau uraian dan pilihan ganda serta memberikan contoh dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan ceramah, mendemonstrasikan, penugasan, evaluasi dan esai. Peserta didik harus bisa menyesuaikan diri pada ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pendidik dengan baik. (Napitupulu, 2022: 96)

Strategi pembelajaran ekspositori bertujuan untuk memberikan pengajaran yang efektif dan terstruktur, serta membantu peserta didik memahami serta menguasai materi

pelajaran secara optimal. (Asep, 2023) Dalam pembelajaran ekspositori, guru menyampaikan materi PAI dengan teliti, sistematis, dan lengkap sesuai dengan format yang telah disiapkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk hanya perlu mendengarkan dan memproses informasi tersebut dengan cara yang teratur dan terstruktur. Selain itu, diharapkan siswa benar-benar memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. (Saputra, 2023: 177)

Tidak ada satu strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan 8 strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tujuan apa yang harus dicapai. (Hamzah, 2022)

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran ekspositori meliputi:

1. Berorientasi pada Tujuan

Rizal menjelaskan bahwa penyampaian materi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan merupakan ciri utama dalam strategi ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, namun bukan berarti proses pemberian materi pembelajaran terjadi tanpa tujuan pembelajaran. Justru inilah yang menjadi prioritas utama seorang guru saat menerapkan strategi pembelajaran ini. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran ini, terlebih dahulu guru harus Menyusun tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti halnya dengan kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tidakana yang terukur atau harus berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai siswa.

Hal ini sangat penting untuk dipahami karena seorang guru harus dapat mengontrol aktivitas pembelajaran melalui tujuan tertentu dalam penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, strategi pembelajaran ekspositori mungkin tidak mampu mencapai tujuan keterampilan berfikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan menganalisis, mensintesis atau bahkan mengevaluasi sesuatu, namun hal ini tidak berarti tujuan kemampuan berfikir taraf rendah dan tidak dapat dirumuskan. Justru tujuan inilah yang harus digunakan sebagai patokan ketika menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. (Humairoh Sakinah Zainur, 2023)

2. Prinsip Komunikasi

Pembelajaran adalah proses komunikasi, di mana pesan disampaikan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik). Dalam konteks ini, pesan yang

disampaikan adalah materi pembelajaran yang telah diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Asep, 2023: 77)

Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (noise) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan (noise) tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan (noise) yang bisa mengganggu proses komunikasi. (Hamzah, 2022: 61)

3. Prinsip Kesiapan

Peserta didik perlu siap secara fisik dan mental sebelum menerima informasi sebagai rangsangan dari guru. Kesiapan ini melibatkan kesiapan fisik dan psikologis untuk menerima pelajaran dengan baik. (Asep, 2023: 77)

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran (Hamzah, 2022: 61)

4. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran harus dapat memotivasi peserta didik untuk terus memperdalam materi pelajaran yang telah diajarkan, bukan hanya dalam pembelajaran saat itu. Tujuan utamanya adalah membentuk minat belajar yang berkelanjutan, yang akan melanjutkan proses pembelajaran di masa depan. (Asep, 2023 :78)

Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (disequilibrium), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi

ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi Pelajaran. (Hamzah, 2022: 62)

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, strategi pembelajaran ekspositori menjadi lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar secara berkelanjutan.

KEUNGGUNLAN DAN KELEMAHAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI

1. Keunggulan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

- a. Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa keunggulan. Siswondo & Agustina (2021) strategi pembelajaran ekspositor memiliki beberapa kelebihan yaitu: Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Adapun menurut Samsudin (2021) kelebihan strategis pembelajaran ekspositori meliputi;

- a. Menyampaikan materi secara verbal
- b. Materi yang disampaikan adalah fakta
- c. Penguasaan materi dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. (Sitti, 2022: 19-21)

Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang

dimiliki untuk belajar terbatas. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi). (Dedi, 2020: 119-120)

1. Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa kelemahan Siswondo & Agustina, (2021) yaitu:

- a. Strategi pembelajaran ekspositori hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e. Gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. (Sitti, 2022: 20-21)
- f. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
- g. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- h. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis. (Dedi, 2020: 121)

LANGKAH-LANGKAH STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan hasil yang optimal perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif manakala:

1. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa (overview). Biasanya bahan atau materi baru itu diperlukan untuk kegiatan-kegiatan khusus, seperti kegiatan pemecahan masalah atau untuk melakukan proses tertentu.
2. Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran, sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali manakala diperlukan.
3. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus.
4. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu. Misalnya, materi pelajaran yang bersifat pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik. Prosedur tersebut biasanya langkah baku atau langkah standar yang harus ditaati dalam melakukan suatu proses tertentu.
6. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
7. Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah. Strategi ekspositori sangat efektif untuk mengajar konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (low achieving students).
8. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
9. Jika tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

PENGAPLIKASIAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM PEMBELAJARAN

Prosedur Guru dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sebelum diuraikan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, terlebih dahulu diuraikan beberapa hal yang harus dipahami setiap guru yang akan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

1. Rumuskan Tujuan yang Ingin Dicapai Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar. Melalui tujuan yang jelas selain dapat membimbing siswa dalam menyimak materi pelajaran juga akan diketahui efektivitas dan efisiensi penggunaan strategi ini.
2. Kuasai Materi Pelajaran dengan Baik Penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan strategi ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, ia akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.
3. Kenali Medan dan Berbagai Hal yang Dapat Mempengaruhi Proses Penyampaian Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Yang perlu dikenali adalah pertama, latar belakang audiens atau siswa yang akan menerima materi pelajaran, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat dan gaya belajar siswa. Kedua, kondisi ruangan, baik menyangkut luar dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan ruangan itu sendiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

1. Persiapan (Preparation) berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan, di antaranya adalah :

- a. Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.
- b. Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- c. Bukalah file dalam otak siswa.

Pada tahap persiapan, memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan persiapan, yaitu:

- a. Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
 - b. Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
 - c. Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
 - d. Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka
2. Penyajian (Presentation) adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:
- a. Penggunaan bahasa
 - b. Intonasi suara
 - c. Menjaga kontak mata dengan siswa
 - d. Menggunakan joke-joke yang menyegarkan
3. Korelasi (Correlation) adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.
4. Menyimpulkan (Generalization) adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.
5. Mengaplikasikan (Application) adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh

siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya, pertama, dengan membuat _tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, kedua, dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan. Baik teori belajar ataupun strategi pembelajaran pastilah mempunyai keunggulan dan kelebihan dibandingkan teori ataupun strategi lainnya. Akan tetapi dibalik itu semua setiap strategi pembelajaran akan menghadapi dan mengalami beberapa kesulitan yang berdampak pada kelemahan strategi tersebut ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran dimana siswa menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran ekspositori yakni bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Strategi pembelajaran ekspositori guru memegang peranan dominan, karena guru menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan baik.

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran ekspositori meliputi:

1. Berorientasi pada Tujuan
2. Prinsip Komunikasi
3. Prinsip Kesiapan
4. Prinsip Berkelanjutan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekspositori guru dituntut memahami dengan baik tentang konsep, prinsip dan prosedur pelaksanaannya agar penerapan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Guru juga harus memahami keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan pemahaman yang baik terhadap keunggulan dan kelemahan diharapkan guru dapat menerapkan segi-segi keunggulan saja dan menghindari segi-segi kelemahan.

Saran

Demikian jurnal ini kami susun, semoga jurnal ini bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penulisan ini kami sadari masih banyak kekurangan, saran dan kritikan yang membangun sangat kami harapkan untuk menyempurnakan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, T. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal inovasi dan pembelajaran fisika*, 4(1) <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/4258>
- Asep, Siska Septiani, dkk.(2023). Strategi Pembelajaran, (Banten: Sada Kurnia Pustaka)
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+strategi+&btnG=#d=gs_qabs&t=1708971111310&u=%23p%3DIE1StM-iwc4J
- Damayanti Nababan, Juliana Pakpahan, & Juni Pane. (2023). Relevansi Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12471– 12476 <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/658>
- Dedi Mulyasina, dkk. (2018). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV. cendikia Press)
- Hamzah. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka).
- Hasruddin Dute. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Pluralistik*. (Jakarta, Publica Indonesia Utama)
- Hermayanti Sithi. (2012). *Strategi Pembelajaran*. (Surabaya: Inno Fast Publishing)
- Kahmadhani Herlambang. (2016). *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta, CV Budi utama)
- Nababan, D., Manurung, S. S., & Marbun, R. F. (2023). Analisis Perbedaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 601-610 <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/168/166>
- Napitupulu, D. S., Situmorang, H. B., Khoiruna, I., Priantono, D., & Rahmadhani, V. (2022). Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI. *AlQalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2), 92-97 <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1368/773>
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing) Ragin, G.,
- Refando, A., & Utami, D. C. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar Pandawa, 2(1), 54-60. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/535>
- Safriadi, S. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 47-65. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=strategi+ekspositori+&btnG=#d=gs_qabs&t=1708975383119&u=%23p%3DKP4572dgM30J

- Sanjaya, W. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada)
- Saputra, I. W. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Di Dalam Pai. Jurnal Pendidikan Multidisipliner, 6(12).
https://scholar.google.com/scholar?q=related:MMhwVR11s8sJ:scholar.google.com/&scioq=prinsip+strategi+pembelajaran+ekspositori&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1708970917172&u=%23p%3DMMhwVR11s8sJ
- Susila Rita Heni. (2021). Strategi Belajar dan Pembelajaran. (Aceh: Syiah Kuala University Press)
- Widaningsih Ida. (2019). Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bhindo Di Era Revolusi Industri. (Ponorogo Uwais Inspirasi Indonesia)
- Wina Sanjaya. (2014). Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Zainuri, H. S., Parapat, K. M., Nurhafizah, N., Siregar, N. E., Azhari, Y., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran IPS di SD/MI. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 32503- 32508
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12312>